



## Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMKS YPKP TIK Sentani

Maharani Intasn Sya'ada Mahifa<sup>1\*</sup>, Talabudin Umkabu<sup>2</sup>, Sigit Purwaka<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Fattahul Muluk Papua, Jayapura, Papua, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [syaada04@icloud.com](mailto:syaada04@icloud.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the effectiveness of active learning strategies in Islamic Religious Education subjects in improving the learning motivation of tenth-grade students at SMKS YPKP TIK Sentani. This research is motivated by the low level of student involvement and learning motivation in the learning process, which is still dominated by lecture methods, causing students to become passive, less confident, and less enthusiastic in participating in lessons. Active learning strategies were chosen because they are able to directly involve students through discussions, question-and-answer activities, group work, and various other student-centered learning activities. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. The research was conducted at SMKS YPKP TIK Sentani, Jayapura Regency. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. A pedagogical approach was used to analyze the learning process and the effectiveness of active learning strategies in improving students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects. The results showed that the implementation of active learning strategies was effective in improving students' motivation and learning outcomes. Students became more active in asking questions, participating in discussions, and expressing opinions, making the learning atmosphere more interactive and enjoyable. In addition, active learning strategies also had a positive impact on changes in students' learning behavior, such as increased self-confidence, discipline, responsibility, and participation in the learning process. Students' learning motivation increased due to intrinsic factors, such as the desire to understand the material and achieve academic success, as well as extrinsic factors, including interesting teaching methods, teacher support, the use of learning media, and a conducive classroom environment. Therefore, active learning strategies can be used as an effective learning alternative to improve students' motivation, participation, and learning outcomes in Islamic Religious Education subjects.*

**Keywords:** *Active Learning Strategy; Class X Students; Islamic Religious Education; Learning Motivation; Learning Effectiveness.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMKS YPKP TIK Sentani. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan kurang antusias mengikuti pelajaran. Strategi pembelajaran aktif dipilih karena mampu melibatkan siswa secara langsung melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan berbagai aktivitas pembelajaran lainnya yang berpusat pada siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMKS YPKP TIK Sentani Kabupaten Jayapura. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan pedagogik digunakan untuk menganalisis proses pembelajaran serta efektivitas strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, strategi pembelajaran aktif juga memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku belajar siswa, seperti meningkatnya rasa percaya diri, kedisiplinan, tanggung jawab, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa meningkat karena adanya faktor intrinsik berupa keinginan memahami materi dan memperoleh prestasi, serta faktor ekstrinsik seperti metode pembelajaran yang menarik, dukungan guru, penggunaan media pembelajaran, dan suasana kelas yang kondusif. Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** Efektivitas Pembelajaran; Motivasi Belajar; Pendidikan Agama Islam; Siswa Kelas X; Strategi Pembelajaran Aktif.

## 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan berpikir, serta membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan sosial. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi. Pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya penguasaan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif sebagai bekal peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Perubahan paradigma pendidikan juga berdampak pada proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru (*teacher centered learning*) kini bergeser menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, peserta didik tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam menemukan, memahami, dan mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu strategi yang dianggap relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 adalah strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Strategi pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam kegiatan belajar melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, pemecahan masalah, maupun kegiatan eksplorasi lainnya. Melalui strategi ini, siswa didorong untuk lebih aktif berpikir, berinteraksi, serta mengemukakan pendapat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Pembelajaran aktif juga diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih semangat mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, tekun dalam menyelesaikan tugas, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, mudah merasa bosan, dan kurang memiliki minat terhadap materi yang dipelajari. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Namun, pada kenyataannya penerapan pembelajaran aktif di sekolah belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMKS YPKP TIK

Sentani, proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berlangsung secara satu arah. Dalam kondisi tersebut, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, sebagian siswa terlihat kurang antusias mengikuti pelajaran, kurang berani mengemukakan pendapat, serta kurang memiliki motivasi dalam belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih relatif rendah.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman tentang materi keagamaan, tetapi juga membentuk peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI perlu dirancang secara menarik dan melibatkan siswa secara aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang menyatakan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Selain itu, dalam Al-Qur'an Allah SWT juga menegaskan pentingnya menggunakan akal dan pengetahuan secara bertanggung jawab sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”

Ayat tersebut memberikan makna bahwa proses pembelajaran harus mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, memahami ilmu pengetahuan secara mendalam, serta mampu mempertanggungjawabkan apa yang dipelajarinya. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa terdapat kesenjangan antara kondisi pembelajaran yang diharapkan dalam pendidikan abad ke-21 dengan praktik pembelajaran yang masih berlangsung di sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMKS YPKP TIK Sentani.”

## 2. KAJIAN TEORITIS

### **Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara etimologis, efektivitas berasal dari kata *effective* yang berarti berhasil atau tepat guna. Dalam konteks pendidikan, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Georgopoulos dan Tannenbaum menyatakan bahwa efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan melalui penggunaan sumber daya dan strategi yang tepat. Dalam proses pembelajaran, efektivitas dapat dilihat dari tingkat keterlibatan siswa, perubahan perilaku belajar, serta peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang efektif tidak hanya menekankan pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana siswa mampu memahami, mengembangkan, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan yang dianggap mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Strategi pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam strategi ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan berbagai aktivitas belajar lainnya. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar.

#### **Keterlibatan Aktif Siswa**

Pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat utama dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Keterlibatan aktif siswa sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa. Siswa yang aktif dalam pembelajaran cenderung lebih mudah memahami materi dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif siswa antara lain: a.) Menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa; b.) Mengaktifkan keterlibatan siswa melalui pertanyaan, diskusi, dan aktivitas pembelajaran lainnya; c.) Mengaitkan materi

pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa;d.) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan peran, dan pemecahan masalah.

Keterlibatan siswa yang tinggi dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, keterampilan sosial, dan motivasi belajar siswa.

### **Perubahan Perilaku Belajar Siswa**

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Perubahan perilaku tersebut meliputi aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Perubahan perilaku belajar memiliki beberapa ciri, yaitu: a.) Perubahan terjadi secara sadar dan disengaja;b.) Bersifat berkesinambungan;c.) Bersifat fungsional dan bermanfaat;d.) Bersifat positif dan mengarah pada kemajuan;e.) Dilakukan secara aktif;f.) Bersifat permanen;g.) Memiliki tujuan yang jelas;h.) Mencakup perubahan perilaku secara menyeluruh.

Perubahan perilaku belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya kedisiplinan, ketepatan waktu dalam mengikuti pembelajaran, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa.

### **Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari serta kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penilaian juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis, observasi, tugas, presentasi, dan praktik. Penilaian formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran juga penting untuk mengetahui kesulitan belajar siswa sehingga guru dapat segera memberikan bantuan atau perbaikan. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya diukur dari nilai akhir, tetapi juga dari perkembangan kemampuan berpikir, keterampilan, dan sikap siswa selama proses pembelajaran.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara mendalam dan menyeluruh melalui pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, perilaku,

dan dokumen. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena secara holistik dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai efektivitas strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMKS YPKP TIK Kabupaten Jayapura. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS YPKP TIK Kabupaten Jayapura yang beralamat di Jl. YPKP No. 51, Sentani Kota, Kecamatan Sentani, Kabupaten Jayapura, Papua. Lokasi penelitian dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik. Pendekatan pedagogik merupakan pendekatan yang berfokus pada proses pembelajaran dan strategi yang digunakan

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MPLB SMKS YPKP TIK Sentani efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok sehingga siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mudah memahami materi. Keberagaman kemampuan dan latar belakang siswa mendorong guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan interaktif agar seluruh siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran aktif juga membawa perubahan positif terhadap perilaku belajar siswa. Siswa yang sebelumnya pasif mulai lebih berani bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat di kelas. Selain itu, suasana belajar yang nyaman dan hubungan yang baik antara guru dan siswa meningkatkan rasa percaya diri serta keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses belajar berdampak pada peningkatan pemahaman materi dan hasil belajar yang lebih baik.

Motivasi belajar siswa meningkat setelah penerapan strategi pembelajaran aktif. Motivasi tersebut terlihat dari semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, kesungguhan dalam

mengerjakan tugas, dan keberanian untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik, seperti keinginan memahami materi dan memperoleh prestasi, serta faktor ekstrinsik, seperti metode mengajar guru yang menarik, dukungan lingkungan sekolah, dan pemberian apresiasi kepada siswa.

Faktor pendukung keberhasilan strategi pembelajaran aktif meliputi motivasi siswa, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, serta penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang menarik. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya dukungan orang tua, minimnya apresiasi terhadap prestasi siswa, rendahnya minat belajar, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif terbukti mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **Pembahasan**

Bagian ini membahas hasil penelitian yang diperoleh di SMKS YPKP TIK Sentani mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil temuan lapangan dengan teori-teori pendidikan, penelitian terdahulu, serta kondisi nyata yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui pembahasan ini, peneliti berupaya memberikan interpretasi secara mendalam terhadap data yang telah diperoleh sehingga dapat diketahui efektivitas strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta hasil belajar siswa.

### **Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, efektivitas dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran, keterlibatan siswa, perubahan perilaku belajar, serta peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKS YPKP TIK Sentani, penerapan strategi pembelajaran aktif menunjukkan adanya perubahan positif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah secara monoton, tetapi mulai menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat.

Penerapan strategi pembelajaran aktif tersebut membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat di depan kelas. Guru

juga membagi materi pelajaran menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah dipahami sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan bahasa yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa turut membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, komunikatif, dan partisipatif.

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, penerapan strategi pembelajaran aktif juga berdampak pada perubahan perilaku belajar siswa. Siswa mulai menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka tidak lagi takut melakukan kesalahan ketika menjawab pertanyaan karena guru memberikan respon yang positif dan konstruktif terhadap setiap jawaban siswa. Situasi tersebut menciptakan rasa aman secara psikologis sehingga siswa menjadi lebih berani untuk mencoba, berdiskusi, dan aktif dalam kegiatan belajar. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk sikap percaya diri, keberanian, dan kemampuan berkomunikasi siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat membuat mereka lebih mudah memahami materi pelajaran. Pemahaman yang baik terhadap materi kemudian berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi nilai maupun penguasaan materi pembelajaran. Guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif di SMKS YPKP TIK Sentani mampu meningkatkan keterlibatan siswa, perubahan perilaku belajar, serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **Analisis Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif**

Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS YPKP TIK Sentani.

Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif memperhatikan penjelasan guru, berani bertanya, mengikuti diskusi, serta menunjukkan semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung membuat siswa merasa memiliki peran dalam pembelajaran sehingga mereka menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan.

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari keinginan siswa untuk memperoleh nilai yang baik, memahami materi pelajaran, serta menerapkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, motivasi ekstrinsik muncul karena adanya dukungan dari guru, metode pembelajaran yang menarik, suasana kelas yang nyaman, serta adanya penghargaan atau apresiasi terhadap siswa. Kombinasi antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik tersebut membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, strategi pembelajaran aktif juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok membuat siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses menemukan dan memahami materi pembelajaran. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam belajar. Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendorong partisipasi aktif siswa.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKS YPKP TIK Sentani, ditemukan beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar siswa. Faktor pendukung utama dalam penerapan strategi pembelajaran aktif adalah motivasi siswa. Motivasi belajar yang tinggi membuat siswa lebih mudah terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, seperti dukungan guru dan lingkungan sekolah. Selain itu, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan dapat

meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk berpikir kritis, bertanya, dan berdiskusi dalam proses pembelajaran.

Penggunaan teknologi dan media pembelajaran juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran aktif. Penggunaan media seperti gambar, video, presentasi, dan media berbasis teknologi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran aktif. Salah satu faktor penghambat adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Kurangnya perhatian, motivasi, dan pengawasan dari orang tua terhadap proses belajar anak menyebabkan sebagian siswa kurang memiliki semangat dalam belajar. Padahal, keluarga merupakan lingkungan pertama yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, kurangnya apresiasi terhadap prestasi atau pencapaian siswa juga menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang jarang mendapatkan pujian atau penghargaan atas usaha dan hasil belajarnya cenderung merasa kurang dihargai sehingga semangat belajar mereka menurun. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu memberikan apresiasi terhadap setiap usaha dan pencapaian siswa agar siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar. Kurangnya minat terhadap pelajaran juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran aktif. Minat belajar siswa dapat menurun apabila metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik atau suasana belajar kurang kondusif. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, lingkungan belajar yang tidak mendukung seperti suasana kelas yang ribut dan kurang tertib juga dapat menghambat konsentrasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif dapat membantu siswa lebih fokus dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian, keberhasilan penerapan strategi pembelajaran aktif tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi siswa, dukungan orang tua, keterampilan guru, penggunaan media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang mendukung. Seluruh faktor tersebut saling berkaitan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS YPKP TIK Sentani.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS YPKP TIK Sentani, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X. Strategi pembelajaran aktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok membuat siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, berani mengemukakan pendapat, serta lebih mudah memahami materi pelajaran. Selain itu, strategi pembelajaran aktif juga memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku belajar siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif. Peningkatan tersebut terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, serta semangat siswa dalam berdiskusi dan bertanya selama proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik berupa keinginan untuk memahami materi dan memperoleh prestasi, serta faktor ekstrinsik seperti metode pembelajaran yang menarik, dukungan guru, penggunaan media pembelajaran, dan suasana kelas yang kondusif.

Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran aktif didukung oleh keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta adanya motivasi belajar dari siswa. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya dukungan orang tua, rendahnya minat belajar sebagian siswa, kurangnya apresiasi terhadap prestasi siswa, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

## DAFTAR REFERENSI

- Arend, Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis inquiri terbimbing, (2012 dalam jurnalnya yang di kutip 2019).
- Arend, Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis inquiri terbimbing, (2012 dalam jurnalnya yang di kutip 2019).
- Bapak Muhaimin selaku Kepala Sekolah. “Hasil Wawancara,” 2025.
- Basten, Hengky Leo Van, and Nur Jannah. “Penggunaan Model Active Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Di Era Digital Pada Pembelajaran Fiqih Di Samakkee Islam Wittaya School Thailand.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 2 (2024): 770–83. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.618>.
- Bizlabco, pengertian strategi pembelajaran inquiri-Guru praja. [https://www.guruprajab.com/pengertian-strategi-pembelajaran-inkuiri/?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.guruprajab.com/pengertian-strategi-pembelajaran-inkuiri/?utm_source=chatgpt.com) (2025)
- Diana & Sumarlin “FACTORS CAUSING STUDENTS' LOW INTEREST IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS,” 2024.
- Diolah Dari Dokumentasi SMKS YPKP TIK Sentani. “No Title.” 2025.
- Gea, Indah Herawati, and Novebri. “Faktor Penghambat Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Bumi Persada* 3, no. 2 (2024): 76–85.
- Haris firmansyah, “ analisis penerapan pendekatan pembelajaran inquiri dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mata pelajaran sejarah”, *journal of social science research* <https://j-innovstive.org/index.php/innovative>
- Harjilah N, medriati r & hamdani d, pengaruh metode inquiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran fisika. *Jurnal kumparan fisika*, (2019). 2 (2 agustus), h.79-84
- Hasanah, U, Efektivitas model pembelajaran inquiri dalam meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran pai. *Jurnal pendidikan islam dan keguruan*, (2019).20 (1) H.67-79.
- Ibu Nur Iriani selaku Guru PAI. “Hasil Wawancara.” 2025.
- Iskandar, Rudi. “Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam.” *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* 1, no. 4 (2024): 2055–60.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengenai pengertian dokumentasi
- Khairuddin M, “pengaruh model pembelajran inquri terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam” *Jurnal pendidikan islam*, 10 (2) 2021, H.55-76.
- Khairuddin M, pengaruh model pembelajran inquri terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal pendidikan islam*, (2021) 10 (2), H.55-76
- Khairuddin, keterampilan berpikir kritis, *jurnal pendidikan* (2021)
- Lexy J Moleong, “Metodologi penelitian Kualitatif” (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2005) H. 58

- Lincoln dan Guba dalam snapiah Faisal, Metode penelitian sosial (2019) H.86
- M. Yusuf Andi Bugis, Suparto Ibrahim, dan Dyan Pratiwi, "The Rise Of Children Dropping Out of School in Raja Ampat". *Al-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 12. No. 2. (2019), H 270-87
- Mappasere dan Suyuti, Metode penelitian sosial (2019).
- Marzuki, M, Implekemntasi model inquri untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan*, (2020) 12 (2) H.123-134.
- Moleong, pengertian sebuah wawancara (2005 dalam karfika 2019) H.186
- Mujia, Yahdillah, Eli Masnawati, and Laila Badriyah. "Penerapan Strategi Active Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 5, no. 1 (2025): 183–96. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i1.2093>.
- Mulya, E. (2022).penerapan inquiri dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan ketrampilan berpikir siswa. *Jurnal pendidikan dan pembelajran*,14 (4) H.75-88
- Munawir, and Awinda Dini Fitriyanti. "Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Qayyimah* 2, no. 7 (2024): 77–88.
- Nafiah, Diva Anif, Falya Hamidah, Siti Mufidah, Salmaa Rihhadatul 'Aisy, and Badrus Zaman. "Tinjauan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 187–98. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.363>.
- Neuman, W.L, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson Education. (2021).
- Nirzamiyah,"Strategi Guru", Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Di Kelas V SD Swasta Al Washliyah. Vol.XII No. 1 Januari- Juni 2022
- Norris dan Entis, tinjauan aspek keterampilan berpikir kritis, (1989 dalam karfika 2019).
- paul,R. & Elder, L, *Critical Thinking: tools for taking charge of your learning and you life* (4th.ed.) Pearson. 2019
- Pratiwi bernadetta purba, dkk, penelitian tindakan kelas (2021).
- Redhana, I. A, "Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia". *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol. 13, No. 1, 2239-2253. DOI: <https://doi.org/10.15294/jipk.v13i1.17824> (2019)
- Rohmawatin, S. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didk Di SMAN 1 Pare*, 2021. [http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/2565%0Ahttp://etheses.iainkediri.ac.id/2565/1/932123417 prabab%2C1 2 3.pdf](http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/2565%0Ahttp://etheses.iainkediri.ac.id/2565/1/932123417%20prabab%2C1%203.pdf).
- Safitri, penerapan model pembelajaran inquiri, *jurnal pendidikan islam* (2022)
- Sagala Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alvabeta 2003 (Dalam Kutipan 2025)
- Saifuddin Axwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, n.d), Hal 341

Savery, J.R overview of problem-based learning: definitons and distinctions. Interdisciplinary journal of problem-based learning , 1. (1), H.9-2-.

Siswa SMKS YPKP TIK Sentani. "Hasil Wawancara," 2025.

Siti Fadjarajani, dkk, Metode penilaian pendekatan multidisipliner (2020) H. 165

Spradley dalam Sugiono, Salma Pengertian fokus penelitian ( juli 12 2022)

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. 2019

Syaifuddin dan Iswara, Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Guided Inquiri dengan menggunakan media MATLAB. (2022)

Teaching, model pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir ktiris siswa, 28 Januari 2022